

**GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
IMPLEMENTASI JEJARING PSC 119 SUKOWATI KABUPATEN  
SRAGEN DALAM PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN**

Banu Okky Mahendra<sup>1)</sup>, Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

[banuokkymahendra@gmail.com](mailto:banuokkymahendra@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** *Public safety center* (PSC) 119 bertujuan untuk mempercepat waktu penanganan korban, menyelamatkan jiwa, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kegawatdaruratan, dan mencegah kecacatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Gambaran faktor - Faktor yang mempengaruhi implementasi Jejaring PSC 119 Sukowati Kabupaten Sragen dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang yang diambil dengan total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas sumber daya responden berada di kategori sedang (35%), faktor infrastruktur-sarana prasarana mayoritas berada di kategori sedang (46%), faktor komunikasi tim mayoritas berada di kategori sedang (54%), dan faktor anggaran mayoritas berada di kategori sedang (42%). **Kesimpulan:** variabel sumber daya manusia, komunikasi tim, dan anggaran berada dalam kategori sedangimplementasi jejearing PSC 119 Sukowati.

**Kata Kunci:** PSC 119, sumber daya manusia, sarana-infrastruktur, komunikasi tim, anggaran.

**ABSTRACT**

**Introduction:**

*Public safety center (PSC) 119 aims to accelerate the time of handling victims, save lives, improve access and quality of emergency services, and prevent disability. In the implementation of PSC 119 there are a number of factors that influence it. Aims: To find out an overview of the factors that affect the implementation of PSC 119 Sukowati Sragen Regency network in Emergency Management. Method: This study uses a descriptive analytical design with a sample of 25 people taken with a total sampling. This research instrument using questionnaires. Data analysis using univariate test. Results: The results of this study showed that the majority of respondents ' resources were in the medium category (35%), infrastructure-infrastructure factors were in the medium category (46%), team communication factors were in the medium category (54%), and budget factors were in the medium category (42%). Conclusion variable human resources, team communication, and budget by category are being implemented in PSC 119 Sukowati.*

**Keywords:** PSC 119, human resources, infrastructure, team communication, budget.

## PENDAHULUAN

Keadaan gawat darurat merupakan kondisi yang dapat menimbulkan resiko langsung terhadap kesehatan, kehidupan, harta, benda, atau lingkungan, sebagian besar keadaan gawat darurat memerlukan intervensi segera agar dapat mencegah memburuknya situasi, meskipun mitigasi mungkin tidak dapat dilakukan dan institusi mungkin hanya dapat menawarkan perawatan paliatif setelahnya (Agustiawan, Suwaryo, Agustin, Utama, & Sari, 2022). Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam The Global Report on Road Safety 2015 yang menunjukkan bahwa dari 180 negara yang ada di Dunia dengan total 38.279 kasus akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015, dimana Indonesia menjadikan negara peringkat ketiga setelah Tiongkok dan India dalam benua Asia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 6083,00 kasus, dimana korban meninggal dunia sebanyak 1670,00 orang. Sedangkan pada tahun 2021 dari 5 616,00 kasus kecelakaan lalu lintas terdapat 1 566,00 orang dengan korban meninggal dunia, dan tahun 2022 dari 6 465,00 kasus dengan korban meninggal dunia 1 607,00 orang (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu/*Public Safety Center* (PSC) adalah pusat pelayanan yang menjamin kebutuhan masyarakat dalam hal-hal yang berhubungan dengan kejadian gawat darurat yang berada di kabupaten/kota. PSC merupakan salah satu sistem pelayanan kesehatan darurat yang sangat efektif dan berorientasi pada sistem tindakan penanganan kegawatdaruratan diluar rumah sakit (Fikriana & Al-Afik, 2018). Dalam mengembangkan jejaring kerjasama saat ini PSC 119 Sukowati Serasi bekerjasama dengan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Sragen, 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sragen dan Palang Merah Indonesia (PMI) Kab Sragen.

Pelaksana dari program ini adalah operator *call center* 119, dokter umum, tenaga paramedis dan sopir *ambulance*. *Response time* sangat bergantung padakecepatan dan kualitas dalam memberikan pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat baik di tempat kejadian maupun dalam perjalanan ke rumah sakit (Gustia and Manurung, 2018).

Rata-rata keberhasilan *response time* dari tempat kejadian ke pusat pelayanan kesehatan adalah 11,34 menit (Mohammadi, M. *et al*, 2015).

Tujuan dibentuknya program PSC 119 ini adalah untuk mempercepat waktu penanganan korban, menyelamatkan jiwa, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kegawatdaruratan, dan mencegah kecacatan. Manfaat yang didapat masyarakat khususnya dengan program ini dimana mendapatkan penanganan kegawatdaruratan lebih cepat, dan kebutuhan informasi fasilitas kesehatan terdekat seperti ruang perawatan dan *ambulance*

PSC berjejaring dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dengan lokasi kejadian untuk mobilisasi ataupun merujuk pasien guna mendapatkan penanganan gawat darurat. PSC mempunyai fungsi sebagai: a. pemberi pelayanan Korban/Pasien Gawat Darurat dan/atau pelapor melalui proses triase (pemilahan kondisi Korban/Pasien Gawat Darurat); b. pemandu pertolongan pertama (first aid); c. pengevakuasi Korban/Pasien Gawat Darurat; dan d. pengoordinasi dengan fasilitas pelayanan Kesehatan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelayanan *Public Safety Center* yaitu :1. Sumber daya manusia yaitu Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa).

Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, 2. Infrastruktur sarana prasarana yaitu menurut Habsyi (2020) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. 3. Komunikasi tim yaitu komunikasi merupakan alat untuk menyatukan kelompok-kelompok kerja yang berbeda dalam suatu organisasi sehingga setiap aktivitas yang dilaksanakan dapat seiring dan berjalan dalam mencapai tujuan organisasi, 4. Anggaran yaitu Menurut Hansen dan Mowen (Setiawan, 2013) mendefinisikan anggaran atau budget sebagai rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk pencapaiannya

Dari angka kejadian tersebut, PSC 119 Sukowati berhasil menangani 98% pertolongan sehingga keselamatan pasien dapat tertangani dengan segera.

Adapun 2% selebihnya berujung pada kegagalan. Adanya kegagalan tersebut menjadi alasan peneliti mengangkat penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja operator PSC 119 dan jejaring.

Dari hasil penelitian Prihatini, Widjanarko, dan Budiyono (2022) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi pelayanan *Public Safety Center* 119 adalah Sumber Daya Manusia,

Infrastruktur, Komunikasi Tim, dan Anggaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Gambaran faktor - Faktor yang mempengaruhi implementasi Jejaring PSC 119 Sukowati Kab. Sragen dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan di PSC 119 Kab, Sragen pada bulan Agustus 2023. Dengan populasi sebanyak 26 orang dari perawat, bidan, dan driver ambulans. Teknik pengambilan sampel *tital sampling* 26 orang responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar kuisioner dalam bentuk google form dan dikirimkan melalui whatsapp.

Teknik analisa data pada analisa univariat yaitu karakteristik distribusi usia, jenis kelamin, dan jawaban dari responden terkait sumber daya manusia, komunikasi tim, anggaran, dan infrastruktur sarana-prasarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat Karakteristik

responden

#### a. Distribusi usia responden

**Tabel 1. Distribusi Usia Responden**

Usia	Frekuensi	%
20-35 tahun	15	58%
36-50 tahun	11	42%
Total	26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini berusia antara berusia antara 20-35 tahun sebanyak 58% dan responden 36-50 tahun sebanyak 42%.

#### b. Distribusi jenis kelamin responden

**Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frek	%
Laki-laki	16	62%
Perempuan	10	38%
Total	26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38% dan laki-laki sebanyak 62%.

#### c. Distribusi Pekerjaan

**Tabel 2. Distribusi Jenis Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bidan	4	15%
Dokter	1	4%
Driver Ambulan	11	42%
Perawat	10	38%
Total	26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagai pengemudi *ambulanc* yakni sejumlah 11 responden atau 42% adapun responden yang berprofesi bidan yakni dengan frekuensi 4 orang atau 15%, dokter, dengan frekuensi 1 orang atau 4%, dan perawat yakni dengan frekuensi 10 orang atau 38% dari total responden.

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

**Tabel 3. Sumber daya manusia**

Kelasi Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 39$	Sangat Tinggi	4	15%
37 – 38	Tinggi	5	19%
34 – 36	Sedang	9	35%
31 – 33	Rendah	8	31%
32 ke bawah	Sangat Rendah	0	0%

Dari hasil tabel 3 diketahui sumber daya responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 5 responden (19%) memiliki sumber daya dengan kategori tinggi, 9 responden (35%) memiliki sumber daya kategori sedang, dan 8 responden (31%) memiliki sumber daya dengan kategori rendah.

Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan sumber daya pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang.

Ketersediaan jumlah dan kompetensi yang dimiliki petugas menjadi syarat utama dalam pelaksanaan PSC 119.

Kompetensi kegawatdaruratan petugas kesehatan didapatkan dari pelatihan-pelatihan seperti pelatihan *advanced trauma life support* (ATLS), *advanced cardiac life support* (ACLS), *general emergency life support* (GELS), *basic trauma life support and basic cardiac life support* (BTCLS) (Prihanti, Widjanarko, & Budiyo, 2023).

Selain tenaga kesehatan, operator call center dan driver ambulans juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya seperti pelatihan *medical first responder* (MFR). Driver ambulans gawat darurat juga harus mempunyai skill khusus dibandingkan driver mobil lain, keterampilan ini didapatkan melalui pelatihan *defensive driving*. Materi dalam pelatihan tersebut antara lain kebijakan pelayanan ambulans, peraturan lalu lintas dan manajemen resiko, teknik mengemudi ambulans pada situasi darurat, E-Wagon (pengenalan dan pemeriksaan kendaraan) (Khaerah, Harakan, & Junaedi, 2019).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Infrastruktur sarana Prasarana**

Kelasi Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 48$	Sangat Tinggi	4	15%
43 – 47	Tinggi	4	15%
39 – 42	Sedang	12	46%
35 – 38	Rendah	5	19%
34 ke bawah	Sangat Rendah	1	4%

Dari hasil tabel 4 diketahui faktor infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 4 responden (15%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori tinggi, 12 responden (46%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana kategori sedang, 5 responden (19%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori rendah, dan 1 responden memiliki infrastruktur-sarana prasarana (4%) sangat rendah. Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan infrastruktur-sarana prasarana pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Prihanti *et al* (2023) yang menyatakan bahwa infrastruktur

-sarana prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi *public safety center*. Hal tersebut terjadi karena baik buruknya infrastruktur, implementasi *public safety center* 119 Sukowati harus tetap berjalan dengan baik sebagai wujud profesionalitas tenaga kesehatan terlebih dalam situasi gawat darurat dan genting. Perawat, Sopir, dan Bidan dituntut untuk menyelamatkan orang dengan infrastruktur dan sarana prasarana seadanya dengan maksimal jadi infrastruktur-sarana prasarana tidak menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi *public safety center* 119 Sukowati.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Tim**

Kelasi Interval	Kategori	Frek	%
$X \geq 24$	Sangat Tinggi	4	15%
22 - 23	Tinggi	6	23%
20 - 21	Sedang	14	54%
18 - 19	Rendah	1	4%
17 ke bawah	Sangat Rendah	1	4%

Dari hasil tabel 5 diketahui faktor komunikasi tim dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 6 responden (23%)

memiliki komunikasi tim dengan kategori tinggi, 14 responden (54%) memiliki komunikasi tim dengan kategori sedang, 1 responden (4%) memiliki komunikasi tim dengan kategori rendah, dan 1 responden memiliki komunikasi tim (4%) sangat rendah.

Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan komunikasi tim pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Prihanti *et al* (2023) yang menyatakan Hubungan antar personal dalam tim yang ada di struktur organisasi PSC 119 merupakan hubungan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan organisasi tersebut.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Anggaran**

Kelasi Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 19$	Sangat Tinggi	1	4%
17 – 18	Tinggi	7	27%
15 – 16	Sedang	11	42%
13 – 14	Rendah	4	15%
12 ke bawah	Sangat Rendah	2	8%

Dari hasil tabel 6 diketahui faktor anggaran dengan kategori sangat tinggi terdapat 1 responden (4%), 7 responden (27%) memiliki anggaran dengan kategori tinggi, 11 responden (42%) memiliki anggarann dengan kategori sedang, 4 responden (15%) memiliki anggarann dengan kategori rendah, dan 2 responden memiliki anggaran (8%) sangat rendah.

Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan anggaran pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pieter G, Rares J, & Pioh N, (2021) yang menyatakan anggaran menjadi variabel yang berpengaruh pada implementas PSC 119 sebab belum adanya ketersediaan anggaran guna pemenuhan infrastruktuur dan keperluan PSC menyebabkan belum maksimalnya layanan PSC. Selain itu dalam pelaksana dari program ini untuk berbagai rencana serta inovasi yang ada sulit untuk terlaksana dengan keadaan anggaran yang tidak fleksibel di suatu PSC 119.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Jejaring PSC 119 Sukowati Dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Di Kabupaten Sragen” sebagai berikut :

1. Sumber daya responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 5 responden (19%) memiliki sumber daya dengan kategori tinggi, 9 responden (35%) memiliki sumber daya kategori sedang, dan 8 responden (31%) memiliki sumber daya dengan kategori rendah. Dari tabel tersebut juga diketahui kategori Sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan sumber daya pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang.
2. Faktor infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 4 responden (15%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori tinggi, 12 responden (46%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana

kategori sedang, 5 responden (19%) memiliki infrastruktur-sarana prasarana dengan kategori rendah, dan 1 responden memiliki infrastruktur-sarana prasarana (4%) sangat rendah. Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan infrastruktur-sarana prasarana pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang..

3. Faktor komunikasi tim dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 responden (15%), 6 responden (23%) memiliki komunikasi tim dengan kategori tinggi, 14 responden (54%) memiliki komunikasi tim dengan kategori sedang, 1 responden (4%) memiliki komunikasi tim dengan kategori rendah, dan 1 responden memiliki komunikasi tim (4%) sangat rendah. Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan komunikasi tim pada jejaring PSC 119 Sukowati di



Kabupaten Sragen berkategori sedang.

4. Faktor anggaran dengan kategori sangat tinggi terdapat 1 responden (4%), 7 responden (27%) memiliki anggaran dengan kategori tinggi, 11 responden (42%) memiliki anggarann dengan kategori sedang, 4 responden (15%) memiliki anggaram dengan kategori rendah, dan 2 responden memiliki anggaran (8%) sangat rendah. Dari tabel tersebut juga diketahui kategori sedang menjadi frekuensi terbanyak sehingga dapat dikatakan anggaran pada jejaring PSC 119 Sukowati di Kabupaten Sragen berkategori sedang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan.

Dapat menjadi tambahan referensi dalam pengkayaan faktor yang mempengaruhi implementasi jejaring PSC 119.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan menjadi sumber data untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta lebih mempertimbangkan kelemahan penelitian.

3. Bagi Instansi yang memiliki PSC 119 Disarankan kepada instansi yang menyelenggarakan *Public Safety Center* 119 agar menerapkan faktor pendukung implementasi penyelenggaraan *Public Safety Center*.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiawan, Suwaryo, P. A. W., Agustin, W. R., Utama, Y. A., & Sari, S. M. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas dan Kerugian 2020-2022*. Retrieved from <https://sumut.bps.go.id/indicator/17/276/1/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-dan-kerugian.html>

Fikriana, R., & Al-Afik. (2018). Pengaruh Simulasi Public Safety Center Terhadap Peningkatan Self Efficacy Koordinasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*, 9(1), 35–42. Retrieved from <http://repository-stikep.ddns.net:8080/xmlui/handle/123456789/229>

Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.

Khaerah, N., Harakan, A., & Junaedi. (2019). Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(1), 51–64.

Mochamad, A., Arso, S. P., &

Setyaningsih, Y. (2019). Implementasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu K119 (Spgdt K119) Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.31596/jku.v8i2.417>

Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di SKPD Pelalawan. *Jurnal Online*

Pieter G, Rares J, & Pioh N. (2021). Implementasi Kebijakan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Di Kota Bitung ( Studi Tentang Public Safety Center ). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 1(1), 1–10.

Setiawan, E. (2013). Pengaruh Kejelasan

Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelapora Terhadap